

PEMBELAJARAN BERMAIN PIANO UNTUK ANAK USIA 6-12 TAHUN DENGAN METODE LEARNING AND PLAY DI LEMBAGA SKETSA MUSIK TANJUNG MORAWA

Marthin Purba¹, Ance Juliet²

Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan

purbamartin01@gmail.com¹, ance.panggabean@uhn.ac.id²

Info Artikel

Diterima : (30 April 2021)

Revisi : (11 Mei 2021)

Terbit : (28 Juni 2021)

Key words:

Learning, Piano Music, Learning and Play Methods, Music Sketch Institute

Kata Kunci:

Pembelajaran, Musik Piano, Metode Learning and Play, Lembaga Sketsa Musik

Corresponding Author :

Marthin Purba¹, Ance Juliet²

E-mail:

purbamartin-1@gmail.com¹,
ance.panggabean@uhn.ac.id²

Abstract

The Sketch Music Course Institute has produced students with good musical abilities in playing the piano. This musical ability to play piano instruments is formed through learning that is started and applied early on to children aged 6-12 years using the learning and play method. The method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative research methods are research that intends to understand the phenomena of what is experienced by research subjects such as behavior, perception, motivation, action, and others. According to Koentjaraningrat (in Nainggolan, 2013: 29) that descriptive research aims to accurately describe the characteristics of an individual, condition, symptom, or group to determine the frequency or spread of a symptom to another. Regarding the learning outcomes, students proved to be happy and able to play songs using a piano musical instrument. The application of this learning and play method has proven effective in the learning process to play the piano aimed at children aged 6-12 years or elementary school children, where these periods are a period of very physical/kinetic, intellectual, emotional, and behavioral development. good, so it is also very effective in shaping and growing the musical sensitivity and skills of students. Students are trained from the basics musically in order to be able to produce good quality music.

Abstrak

Lembaga Kursus musik Sketsa telah menghasilkan siswa-siswi dengan kemampuan musikal yang baik dalam bermain alat musik piano. Kemampuan musikal dalam bermain alat-alat musik piano ini di bentuk melalui pembelajaran yang dimulai dan diterapkan sejak dini pada anak berusia 6-12 tahun dengan menggunakan metode learning and play. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut Koentjaraningrat (dalam Nainggolan, 2013:29) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain. Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu memainkan lagu dengan menggunakan alat musik piano. Penerapan metode learning and play ini telah terbukti efektif dalam proses pembelajaran bermain piano yang ditujukan untuk anak usia 6 - 12 tahun atau anak sekolah dasar, dimana masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi, dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik, sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan musikal dan skill siswa. Siswa dilatih dari dasar secara musikal agar mampu menghasilkan kualitas musik yang baik.

PENDAHULUAN

Dalam peningkatan potensi anak dapat ditemukan minat dan bakat yang handal bagi anak yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelegent*). Salah satunya, kecerdasan musikal yang merupakan kemampuan anak yang peka terhadap suara-suara nada (*tone*) dan irama (*ritme*) musik. Kecerdasan musikal dapat dirangsang dengan mengarahkan anak untuk mendengarkan musik, bermain alat musik yang disukainya, berlatih bernyanyi, kursus vokal, menonton video musik, konser musik dan lain sebagainya. Pembelajaran musik pada anak sangat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelegant Quotion*) dan EQ (*Ematin Quotion*), IQ merupakan ukuran kecerdasan seseorang, sedangkan EQ menunjukkan kecerdasan emosional seseorang.

Musik turut berperan dalam meningkatkan kecerdasan anak, seperti yang dituliskan oleh Benhard (2007:1-2): Berbagai penelitian yang dilakukan dewasa ini menunjukkan bahwa musik turut berperan dalam peningkatan kecerdasan, kreativitas, produktivitas, dan kesehatan. Salah satu peranan penting musik bagi anak-anak adalah untuk keseimbangan perkembangan otak kiri dan kanan. Pada umumnya, otak kiri manusia berkembang sangat pesat. Hal ini terjadi karena hampir semua sistem pendidikan saat ini berorientasi pada otak kiri yang berfungsi menganalisis segala sesuatu secara sistematis dan logis. Alhasil anak-anak diarahkan untuk menyakini bahwa segala sesuatu yang tidak bisa disentuh, tidak kasat mata, tidak dapat diterima secara logis.

Musik yang dimaksud adalah musik yang memiliki irama dan nada-nada yang teratur seperti lagu klasik, lagu populer anak-anak, lagu rakyat, dan musik instrumental. Salah satu cara pembelajaran musik yaitu melalui pembelajaran yang informal. Pembelajaran informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pembelajaran diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan membangun kreativitas anak dalam proses pembelajaran (Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 13). Adapun satuan pendidikan informal salah satunya adalah kursus. Kursus tetap memenuhi unsur belajar mengajar seperti anak belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas. Sistem pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek dan penugasan yang pada akhirnya kursus memiliki evaluasi untuk menentukan keberhasilan. Berkaitan dalam hal seni, perkembangan pendidikan musik di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Pembuktiannya dapat dilihat dengan adanya lembaga musik yang terus bermunculan di Indonesia. Lembaga musik atau kursus musik banyak menawarkan berbagai bentuk metode pembelajaran musik yg berkualitas dan terarah, dengan pilihan instrumen musik yang beragam, yaitu: vokal, piano, *keyboard*, drum, gitar, biola dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan tersebut, kini banyak sekolah yang tengah merintis pendidikan musik yang berkualitas, oleh karena itu banyak anak-anak dari sekolah formal yang belajar

musik di lembaga musik informal atau kursus musik, guna menunjang prestasi pendidikan musik di sekolah dan di luar sekolah.

Dalam konteks ini yang dijadikan obyek adalah pembelajaran alat musik khususnya piano. Penelitian ini mengambil objek piano karena penulis sangat tertarik terhadap permainan alat musik piano, selain itu penulis ingin mengetahui proses pembelajaran alat musik piano. Dalam skripsi ini, penulis menarik perhatian khusus pada salah satu lembaga musik yang ada di kota Tanjung Morawa yaitu Sketsa musik. Dari kursus piano ini telah menghasilkan anak-anak dengan kemampuan musikal yang baik dalam bermain alat musik piano. Kemampuan musikal dalam bermain alat-alat musik piano ini di bentuk melalui pembelajaran yang dimulai dan diterapkan sejak dini pada anak dengan menggunakan metode *learning and play*.

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimjati dan Mudjiono, 1994: 2). Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar, Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Utuh (1987: 9) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan siswa di bawah interaksi edukatif. Untuk mahir bermain piano, peserta didik diharuskan menguasai teknik dasar bermain piano yang meliputi :

1. Posisi bermain piano

Untuk memainkan piano ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah dalam posisi duduk. Sikap duduk dalam bermain piano sangatlah penting, karena jika kita salah dalam posisi duduk itu akan membahayakan tulang. Menurut Last (1989: 37) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan sebelum memainkan piano.

Untuk memainkan piano ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah dalam posisi duduk. Sikap duduk dalam bermain piano sangatlah penting, karena jika kita salah dalam posisi duduk itu akan membahayakan tulang. Menurut Last (1989: 37) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan sebelum memainkan piano.

- a) Agar pemain bisa menjangkau semua nada pada piano posisi duduk harus di tengah piano.
- b) Pemain harus duduk dengan tegak agar pemain tidak terbiasa untuk membungkuk.
- c) Tinggi kursi harus tepat agar mata dan buku sama tingginya.

- d) Pemain sebaiknya tidak duduk terlalu dekat, akan lebih baik jika duduk agak kedepan atau ujung kursi agar pemain dapat leluasa jika kaki pemain belum bisa menyentuh lantai kita dapat menggunakan kursi kecil untuk membantu menopang kaki agar tidak menggantung.
- e) Bentuk jari harus seperti menggenggam bola atau melengkung dan menekan tuts piano dengan ujung jari agar jari dapat berubah posisi dengan cepat. Jika jari dalam posisi datar, akan menyulitkan pemain untuk merubah posisi sesuai yang diinginkan dan posisi tersebut akan membuat jari cepat lelah.
- f) Posisi lengan harus sejajar (tidak naik turun) dan ringan agar tidak kaku saat bermain dengan tempo cepat.
- g) Pemain harus biasa meletakkan jari pada tengah bilah atau tuts piano.



Sumber : Internet

Gambar 1. Posisi Duduk Saat Bermain Piano

2. Penjarian

Pada saat awal belajar tentang bermain piano, hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah tentang penjarian (*fingering*). Menurut Last (1989:81) penjarian yang baik merupakan suatu kebiasaan, dan kebiasaan yang baik atau buruk dibentuk pada awal kita belajar bermain piano. Penjarian yang baik dan tepat akan mempermudah permainan piano para peserta didik. Berikut adalah contoh penjarian tangan kiri dan kanan :



Sumber : Internet

Gambar 2. Penjarian Tangan Kanan dan Kiri (Kusuma : 2013)

Berlatih teknik penjarian secara rutin sangat penting bagi para pemain piano. Disamping untuk melatih kelenturan dan membentuk tangan, penjarian juga baik dilakukan dengan cermat dan tepat dapat menghasilkan *tone* yang bersambung yang baik tanpa jeda (*legato*).

Anak usia antara 6 -12 tahun, periode ini disebut sebagai masa anak-anak pertengahan, yaitu masa untuk mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak-anak usia 6-12 tahun untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya. Menurut Wong (2009), anak usia sekolah atau anak yang sudah sekolah, akan menjadi pengalaman inti anak. Periode ini anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lain. Usia antara 6 -12 tahun merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Dalam UU. No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya". Sebelum mendefinisikan tentang metode *learning and play* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Metode *learning and play* adalah metode pembelajaran yang prosesnya diawali dengan pembelajaran singkat (guru memberikan materi mengenai praktik piano yang akan dilaksanakan, bisa menggunakan video atau menulis di papan tulis, kemudian guru memberi contoh langsung dengan cara mempraktikan bermain piano di depan peserta didik), setelah pembelajaran singkat tersebut peserta didik langsung praktek menggunakan piano yang telah tersedia di kelas. Waktu yang digunakan dalam setiap proses pembelajarannya adalah 60 menit dengan pembagian 15 menit untuk proses *learning* dan 30 menit untuk proses *play* dan 15 menit untuk evaluasi hasil belajar. Pada proses *learning*, akan diajarkan mengenai materi dengan metode demonstrasi yang ditambah dengan penambahan visual dan memberi contoh langsung kepada peserta didik. Menurut Pike (1989) dalam Silberman (2007 : 3) dengan menambahkan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan dari 14% ke 38%. Sebuah visual barangkali tidak bernilai ribuan kata, namun tiga kali lebih efektif dari pada hanya kata-kata saja.

Metode *learning and play* ini juga menggunakan disiplin waktu yang harus dipatuhi oleh setiap pengajar yaitu 15 menit untuk pemberian teori dan 30 menit untuk proses praktik dan 15 menit untuk evaluasi. Menurut Melvin (2007:5) bahwa presentasi barangkali dapat membuat kesan langsung pada otak, namun tanpa memori

fotografik, peserta didik tidak dapat mengingat terlalu banyak untuk jangka waktu tertentu. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode *learning and play* yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan asumsi, maksud, pendekatan, peranan peneliti, dan desain penelitian penulis. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (Ibrahim, 2018:52). Desain penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecah terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal dengan adanya beberapa teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu (Subagyo, 2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut Koentjaraningrat (dalam Nainggolan, 2013:29) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain. Metode kualitatif deskriptif dianggap tepat untuk menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan karakteristik masalah yang diteliti. Informasi-informasi faktual yang terkait dengan penelitian dicari dengan cara mendeskripsikan data-data dari peristiwa yang ada, khususnya dalam pembelajaran bermain alat musik piano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran instrumen piano menguraikan beberapa hal sebagai berikut: (1) gambaran umum pembelajaran piano, (2) tujuan pembelajaran piano, dan (3) proses pembelajaran piano yang meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana penunjang.

Berdasarkan hasil observasi/wawancara dengan Bapak Pardomuan Sinambela S.Sn selaku guru piano, yang peneliti dapatkan di pembelajaran piano dibagi menjadi beberapa tingkatan atau grade. Di dalam kurikulum

Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa terdapat 2 Grade piano yang diawali dari *Preparatory & Preliminary Grade 1A, Grade 1B, Grade 2A, Grade 2B*. Sesuai dengan topik penelitian tentang pembelajaran piano tingkat dasar, pada kurikulum Lembaga Sketsa Musik terdapat *Grade* paling dasar yaitu *Preparatory Grade* adalah *grade* yang menjadi subjek penelitian dengan sasaran pembelajarannya adalah anak usia 5 sampai 8 tahun. Dalam pembelajaran bermain piano dijelaskan tentang teori musik dasar, nada, irama, pola ritme, dinamik dan cara duduk dan posisi jari.

Pembelajaran alat musik piano di Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa dengan sasaran pembelajarannya adalah anak usia 6 – 12 tahun, merupakan pembelajaran alat musik piano yang mendasar. Pembelajaran ini dikelompokkan dalam kursus musik *Preparatory Grade*, berkenaan dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang berasal dari Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa sebagai sumber pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Pembelajaran alat musik piano ini dilakukan dengan menggunakan metode *learning and play*, dimana metode ini menggunakan teknik untuk melatih rangsangan, atau melatih kepekaan musikal seorang anak dengan cara belajar dan bermain.

Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran piano berlangsung, beliau menganjurkan anak untuk datang 15 menit sebelum jadwal dimulai, agar anak bisa latihan terlebih dahulu. Kemudian pada saat proses belajar bermain piano berlangsung, beliau *review* pembelajaran sebelumnya, setelah tuntas baru memulai materi selanjutnya, di kegiatan inti pada saat proses belajar piano berlangsung, beliau memberikan materi ajar kepada siswa kemudian meminta siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu dan beliau memainkan lagu-lagu anak, bertujuan supaya siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran sekaligus melatih kepekaan siswa terhadap nada yang dimainkan. Guru mengulas materi lagu yang akan dimainkan yaitu "Windmill" dimulai dengan menjelaskan nada-nada yang ada di lagu tersebut baik itu tanda mula, tanda kunci, tempo, serta posisi jari. Setelah guru mengulas materi, guru memberikan waktu kepada siswa untuk praktik langsung, yaitu bermain piano agar siswa bisa lebih menguasai materi tersebut. Setelah itu di kegiatan penutupnya guru mengevaluasi pelajaran dengan cara guru memberi waktu bermain sekali lagi dan menyuruh siswa menilai sendiri apa yang telah dipelajari, kemudian guru memberi evaluasi keseluruhan, memberi saran dan memastikan memberi pelatihan kepada anak bertujuan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan materi yang telah dipelajari.



Foto: Marthin Purba, September 2020

Gambar 3. Aktivitas Guru Memberikan Teori Kepada Siswa



Foto: Marthin Purba, September 2020

Gambar 4. Aktivitas Guru Menjelaskan Teknik Bermain Piano

Gambar otasi, bentuk not, tanda istirahat dan nilai ketukan (Foto Marthin Gambar 4.14 Aktivitas guru mempraktikkan cara bermain lagu "Windmill" gambar 7



Gambar 5. Aktivitas guru dan siswa bersama mempraktikkan cara bermain lagu "Windmill"

(Foto Marthin Purba, September 2020)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari setiap pembelajaran, evaluasi berupa penilaian tentang hasil belajar anak yang sudah di ikuti selama proses pembelajaran. Di lembaga Sketsa Musik, evaluasi yang mereka laksanakan adalah tahap proses kenaikan grade, pada tahap dasar atau awal mulai belajar siswa dituntut untuk bisa naik level artinya mereka harus bisa mencapai grade tertinggi, seperti hasil wawancara dari guru kelas piano yaitu bapak Pardomuan Sinambela S.Sn, beliau mengatakan anak-anak yang bisa mengikuti evaluasi kenaikan grade untuk kelas *preparatory* piano adalah anak-anak yang sudah lulus belajar buku coco piano 1,2,3,4

dan dapat menguasai 12 lagu dari buku tersebut dan pada umumnya lama dia belajar sekitar 5-6 bulan atau sekitar 20 sampai 21 kali pertemuan dengan rincian 4 kali pertemuan dalam sebulan.

Ada beberapa aspek penilaian yang dipakai dalam evaluasi hasil belajar siswa *Preparatory Grade* yaitu ujian teori dan ujian praktek. Pada ujian teori, siswa *preparatory* diberikan soal ujian mengidentifikasi penomoran jari pada tangan kanan dan tangan kiri, lalu siswa diberi soal tentang identifikasi birama 3/4 dan birama 4/4.

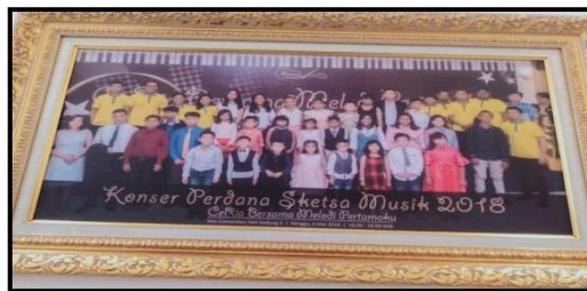
Tahap evaluasi dari pembelajaran piano ini, setelah diterangkan berbagai hal mengenai pelaksanaan pembelajarannya, semua berjalan sesuai dengan kurikulum Lembaga Sketsa Musik yang telah ditentukan. Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu mengikuti proses pembelajaran alat musik piano dikelas *preparatory*. Ini diperkuat dengan hasil ujian mereka yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020, dimana pengujinya yaitu guru-guru piano yang ada di Lembaga Sketsa Musik. Dengan waktu ujian yang berlangsung dari pukul 15.00 sampai dengan pukul 18.00. Jumlah siswa yang mengikuti ujian kenaikan grade di Lembaga Sketsa Musik dari semua kursus dan semua tingkatan grade berjumlah 12 siswa. Khusus untuk kelas *Piano Preparatory* berjumlah 10 anak, dan semua anak menunjukkan hasil yang memuaskan.

Selama proses ujian berlangsung setiap siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh penguji dengan sangat baik. Bapak Pardomuan menambahkan bahwa semua siswa *preparatory* yang di ampunya tahun ini memiliki mental yang pemberani, sehingga tanpa harus di dampingi orang tuanya saat ujian, siswa tetap terlihat percaya diri dalam mengikuti ujian. Untuk hasil ujian semua siswa dalam kelas *Preparatory Grade* yang mengikuti ujian kenaikan *grade* Lembaga Sketsa Musik tahun 2020 yang berjumlah 10 orang, dinyatakan lulus semua dan naik ke tingkat selanjutnya.

Pada aspek teori, ujian dilaksanakan terlebih dahulu selama 30 menit dalam satu ruangan untuk semua instrumen, penguji telah menyiapkan lembar soal sesuai instrumennya masing-masing dan lembar jawaban untuk siswa. Penguji memberi arahan pada siswa untuk mengisi jawaban pada lembar jawab dan siswa diberikan waktu beberapa menit untuk mengerjakan. Hal ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat materi teori yang telah diberikan oleh guru. Setelah ujian teori selesai, kemudian siswa menunggu untuk lanjut pada aspek praktek, dimana pada saat ujian praktek siswa dipanggil satu persatu untuk tampil, siswa dituntut untuk memainkan lagu dari *repertoire* dengan benar dan menggunakan penjarian dengan benar. siswa akan dipilih lagu wajib dari *repertoire* untuk dimainkan, kemudian siswa memainkan satu lagu pilihan yang terdapat pada lembar soal dan yang terakhir siswa diujikan untuk memainkan tangga nada C mayor 2 oktaf menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian.. Adapun beberapa hal yang dinilai dari aspek

praktek ini, yaitu: (a) bermain dengan not yang benar, (b) bermain dengan tempo yang sesuai dengan lagu yang dimainkan, (c) bermain dengan lancar, (d) bermain dengan ekspresi, (e) bermain dengan nomor jari yang benar (penjarian), (g) bermain dengan posisi tangan yang tepat.

Dari kedua aspek yang telah ditempuh semua siswa *Preparatory* piano, menunjukkan hasil evaluasi bahwa siswa telah mampu melaksanakan semua aspek yang diujikan dengan baik. Menurut bapak Pardomuan Sinambela S.Sn selama proses ujian berlangsung, dari semua siswa *Preparatory* tidak satupun siswa yang gagal mengikuti proses ujian. Ini terbukti dengan hasil belajar siswa dari evaluasi yang telah dilaksanakan, siswa lulus dengan hasil yang baik. Bapak Pardomuan juga menambahkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *learning and play* yang ia terapkan dalam pembelajaran alat musik piano, benar-benar efektif untuk mengasah kemampuan musikal siswa *Preparatory Piano* atau siswa tingkat dasar di Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa. Berikut karya-karya yang sudah dicapai selama terbentuknya Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa.



Gambar 6. Album foto Konser Perdana Sketsa Musik tahun 2018 dengan tema "Ceria Bersama Melodi Pertamaku". (Foto Marthin Purba, September 2020)



Gambar 7. Salah satu siswa piano yang tampil pada konser perdana sketsa Musik (Foto Marthin Purba, September 2020)

KESIMPULAN

Pembelajaran piano pada siswa tingkat dasar di Lembaga Sketsa Musik yang diterapkan pada kelas *Preparatory*, guru harus mempersiapkan beberapa poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran bermain piano

yaitu seperti kurikulum, tujuan pembelajaran piano, proses pembelajaran piano yang meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana penunjang. Poin-poin tersebut harus dipahami secara utuh, sehingga pada saat pembelajaran piano berlangsung dapat berjalan lancar dan sesuai dengan pendidikan di kelas *Preparatory*.

Untuk dapat bermain piano, seseorang harus mengerti tentang teori musik dasar, dan memahami teknik dasar bermain musik. Adapun teori musik yang harus dipahami yaitu notasi musik, tanda kunci, tanda aksidental dan tempo. Untuk mahir bermain piano, peserta didik diharuskan menguasai teknik dasar bermain piano seperti memahami posisi bermain piano yang benar, dan mahir dalam penjarian. Pada proses pembelajaran bermain piano guru menerapkan metode *learning and play* untuk membantu kelancaran proses pembelajarannya.

Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu memainkan lagu dengan menggunakan alat musik piano. Penerapan metode *learning and play* ini telah terbukti efektif dalam proses pembelajaran bermain piano yang ditujukan untuk anak usia 6 – 12 tahun atau anak sekolah dasar, dimana masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi, dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik, sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan musikal dan skill siswa. Siswa dilatih dari dasar secara musikal agar mampu menghasilkan kualitas musik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, DEPDIKNAS : Balai Pustaka.
- Ambarwati, Setyo. 2014, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Di Depan kelas Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 2(1), hlm.34-42
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Banoë, Pono. 2003, *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djohan. 2009, *Psikologi Musik*, Yogyakarta : Galang Press.
- Moleong, Lexy Johannes. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja.
- Mudjilah, Hanna Sri. 1998, *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Yogyakarta.
- Silberman, Melvin. 2007, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Diterjemahkan oleh Sarjuli,et. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Simangunsong, Emmi. 2016, *Metode Penelitian Musik*, Medan : Seni Musik Universitas HKBP Nommensen
- Subagyo, Joko. 2011, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2017, *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Harefa, Michael Sarosawato. 2019, "*Penyajian Dan Analisis Struktur Lagu Maena Rohani Dalam Pasta Hari Besar Gerejawi BNKP Teladan Medan*", skripsi Universitas HKBP Nommensen.
- Ades, Sanjaya. 2011, *Model-model Pembelajaran*, Bumi Aksara. Jakarta.

Kurnawan, Adi Cahyo. 2015, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Siswa Kelas VIII B Melalui Metode Learning And Play Di SMP N 7 Magelan*", Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

<https://eprints.uny.ac.id/26719/1/SKRIPSI.pdf>. 20 April 2020.

Pramaditya, Kirana Hilbra. 2014, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui Sight Reading Di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta*", Yogyakarta. Skripsi Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

<https://eprints.uny.ac.id/19438/1/Kirana%2520Hilbra%2520Pramaditya%252010208244018.pdf>. 20 April 2020.